Personal Hygiene Education (Brushing Teeth) with Puzzle Media

Erfinda Septiana [1], M. Hanif Prasetya Adhi[2], Fina Janatun Nisa[3] , Kukuh Iqnatul Pribadi[4], Mega Putri Yustianika Dewantari [5], Salma Septia Amalia [6], Brillyan Alifianda [7]

[1] Department of Law, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[2] Department of Health Science, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[3] Department of Medical Nursing, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[4] Department of Accountancy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[5] Department of Medical Sciences, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[6] Department of Pharmaceutical, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[7] Department of Medical Laboratory Engineering, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
Coresponding email: hanifprasetya01@gmail.com

Abstract

A healthy and clean lifestyle is very necessary, one of the habits that must be instilled in children is personal hygiene (brushing teeth) by paying attention to techniques or how to brush teeth properly and correctly. The number of health problems that are often experienced by children due to lack of attention to personal hygiene (brushing teeth) which has an impact on the number of children who experience toothache and even cavities. The purpose of this activity is to increase children's knowledge about the importance of personal hygiene (brushing teeth) for children. This community service is carried out innovatively, namely education with puzzle media which is expected to increase children's enthusiasm. This community service was carried out at SD 1 and SD 3 Sikasur, Belik District, Pemalang Regency. The results of these activities can be concluded that personal hyginie (brushing teeth) with the puzzle game method in children is very enthusiastic. Because, the puzzle media is more interesting because there are pictures of how to brush teeth so that it is useful for children to increase knowledge in maintaining oral health. [Century 10 pt, italic]

Keywords: *Personal Hygiene; Teeth Brushing; Puzzle*

Edukasi Personal Hygiene (Menggosok Gigi) dengan Media Puzzle

Abstrak

Gaya hidup sehat dan besih sangatlah diperlukan salah satu kebiasaan yang harus ditanamkan dalam diri anak yaitu *personal hygine* (menggosok gigi) dengan memperhatikan teknik atau cara menggosok gigi yang baik dan benar. Banyaknya masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak karena kurangnya memperhatikan *personal hygiene* (menggosok gigi) yang mana berdampak banyaknya anak yang mengalami sakit gigi dan bahkan hingga gigi berlubang. Tujuan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan anak mengenai pentingnya *personal hygiene* (menggosok gigi) bagi anak. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan inovatif yaitu dilakukan edukasi dengan media puzzle yang mana diharapkan dengan media ini dapat meningkatkan antusias anak. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD 1 dan SD 3 Sikasur, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang. Hasil dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa personal hyginie (menggosok gigi) dengan metode permainan puzzle pada anak sangat antusias. Karena, media puzzle lebih menarik karena terdapat gambar tentang tata cara menggosok gigi sehingga bermanfaat bagi anak untuk menambah pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: Personal Hygiene; Menggosok Gigi; Puzzle [Century 10 pt]

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

1. Pendahuluan

Waktu Sekolah Dasar adalah masa dimana anak usia 6-12 tahun melalui peralihan dari pra-sekolah ke masa Sekolah. Masa ini juga dapat disebut masa peralihan dari anak-anak awal ke masa anak-anak akhir sampai menjelang masa pra-pubertas atau dapat dikatakan juga dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasai pun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak. *Personal hygene* atau kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikologis. Dalam hal ini Permasalahan kesehatan yang mungkin terjadi pada anak sekolah dasar terkait dengan kebersihan gosok gigi, dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi anak-anak.

Setiap orang, baik orang dewasa maupun anak-anak, harus mempraktekkan *personal hygiene. Personal hygiene* dapat meningkatkan kesehatan seseorang dan berkontribusi pada kesejahteraan seseorang secara keseluruhan. Akibat secara langsung terkait dengan mempraktekkan *personal hygiene* adalah untuk mencapai kesehatan tubuh dan spiritual. *Personal hygiene* adalah sesuatu yang dapat dipelajari dan dipraktekkan, meskipun banyak orang dewasa tidak melakukan *personal hygiene*, namun jika hal ini dipraktek orang dewasa secara rutin maka anak-anak akan mengikuti pola kebersihan yang sama dengan orang tua sebagai figur.

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, dan spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009). Untuk memajukan kesejahteraan Negara, maka dilakukan perilaku hidup yang sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu. Kesehatan merupakan harga yang sangat mahal, jika kesehatan sudah terganggu, maka segala aktivitas dalam hidup pun akan menjadi terganggu. kesehatan jiwa harus selalu dijaga dengan berbagai cara, yaitu mengkonsumsi makanan yang bergizi dan cukup olahraga terarur serta dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Salah satu cara untuk mengurangi permasalahan yang terjadi adalah dengan melalui pencegahan, yang dicapai melalui promosi kesehatan yang dimulai pada anak usia dini. Promosi kesehatan ini dilakukan melalui pendidikan kesehatan, yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang masalah kesehatan gigi seperti karies gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan. Upaya menjaga kebersihan gigi adalah langkah penting untuk mencegah masalah gigi dan mulut yang serius, seperti karies , radang gusi, dan bau mulut. Namun, seringkali orang merasa bosan atau kurang termotivasi untuk menjaga kebersihan gigi dengan cara yang benar. Untuk itu, penggunaan media Puzzle sebagai metode edukasi personal hygiene dalam menggosok gigi menjadi alternatif menarik untuk meningkatkan kesadaran dan minat dalam menjaga kebersihan gigi. Selain sebagai permainan pada anak, puzzle juga dapat di inovasikan sebagai media pembelajaran personal hygiene pada anak. Untuk menumbuhkan rasa antusias berlajar pada anak sehingga anak dapat lebih mudah dalam menangkap isi materi dan lebih menarik.

2. Literatur Review

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Kesimpulan
1	Evi Gustia Kesuma, Rafi'ah	Edukasi Personal Hygiene Dengan G3CTPS (Gerakan Gosok Gigi Dan Cuci Tangan Pakai	Menggosok gigi tanpa memperhatikan teknik yang baik dan benar akan menimbulkan	Pada Anak Usia Prasekolah Di Pulau Bungin, semua peserta sangat antusias mendengarkan instruksi. Ini terutama benar ketika mereka melakukan

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

		Sabun) Pada Anak Usia Prasekolah Di Pulau Bungin	masalah pada gigi dan mulut.	praktik yang baik, terutama ketika mereka bekerja sendiri dalam kelompok. Mereka memiliki kemampuan untuk mengambil kembali apa yang telah diberikan. Evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan telah meningkat, yang menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan penyuluhan telah tercapai.
2	Alvira Nurmalasari, Sri Hidayati, Silvia Prasetyowati	Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi	Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat perilaku siswa tentang cara menggosok gigi dengan benar .	Kesimpulan: 1) Sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media phantom gigi, cara menggosok gigi siswa kelas V MI Mufidah Kedungturi Taman Sidoarjo sebagian besar masih salah. 2) Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media phantom gigi, terdapat peningkatan pengetahuan cara menggosok gigi siswa. 3) Terdapat pengaruh penyuluhan menggunakan media phantom gigi terhadap perilaku siswa tentang cara menggosok gigi.
3.	Kasmiati, Fauziah Arvicha, Nukuhaly Hasnawati,	Edukasi Personal Hygiene Secara Head To Toe Pada Anak Usia Dini Di Ra Mutiara Btn		Kegiatan pengabdian yang di laksanakan di RA mutiara mampu meningkatkan pengetahuan peserta tentang personal hygiene dan kemampuan dalam melaksanakan tindakan cuci tangan 6 langkah dan mengosok gigi yang baik dan benar sehingga diharapkan kegiatan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan pengaruh pada kesehatan yang dibina dari sejak dini.

4	Raita narulita, indra jaya, muhammad alif taboer	Pengembangan media puzzle berseri membantu meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak autis kelas dasar	Bagi anak autisme menggosok gigi tidaklah mudah untuk dilakukan, karena ketertarikan anak autis terhadap benda-benda yang menurutnya tidak biasa cenderung sulit untuk dilakukan, terutama dalam menggosok gigi . Selain itu, dengan motorik anak yang kurang baik dapat juga menghambat dalam melakukan kegiatan menggosok gigi. Dengan hambatan dan keadaan itu, bukan berarti anak dengan autisme tidak dapat melakukan kegiatan menggosok gigi dengan mandiri. Karena kondisinya ini anak autis memerlukan program pendidikan dan pelayanan khusus. Dengan demikian diperlukan beragam strategi ataupun media pembelajaran yang konkret untuk anak autisme agar proses pembelajaran sehari-harinya dapat tercapai sesuai kompetensi.	Media puzzle berseri ini di validasi oleh tiga ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli anak autis. Dan mendapatkan hasil validasi ahli, berikut hasil validasi ahli : ahli media 56%, ahli materi 92,85% dan ahli anak autis 92,85%. Hasil rekapitulasi dari penilaian ahli terhadap media puzzle berseri mendapatkan nilai rata-rata keseluruhan yaitu, 80,56% dengan kategori baik. Dari hasil nilai tersebut, media ini dinyatakan layak untuk digunakan anak autis, khususnya dalam membantu meningkatkan kemampuan bina diri dalam menggosok gigi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media puzzle berseri dapat menjadi media dalam membantu meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak autis, dan diperoleh hasil bahwa media puzzle berseri menjadi media pembelajaran yang inovatif.

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

5	Kirana Patrolina Sihombing, Manta Rosma, Lamtiur Ayu Realita	Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Metode Cramah dan Media Puzzle Pada Siswa/i Negeri Lubuk Pakam	Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana gambaran pengetahuan anak tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan media puzzle pada siswa/I SD Negeri Desa Pasar Melintang Kecamatan Lubuk Pakam.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah jika dibandingkan antara metode ceramah dan media puzzle, siswa/I lebih paham dan mengerti terhadap kegiatan media puzzle. sebab, media puzzle lebih menarik karena terdapat gambar tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga bermanfaat bagi anak untuk menambah pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

3. Metode

Edukasi ini dilakukan menggunakan media puzzle berseri yang mana di lakukan dengan visual dua dimensi yang digunakan untuk menyalurkan pesan dengan cara menyambungkan bagian satu dengan yang lainnya. Dengan media ini diharapkan dapat menumbuhkan antusias anak dalam meningkatkan kemampuan personal hygiene (menggosok gigi). Metode yang digunakan dalam edukasi ini dilakukan dengan dua tahap, pertama adalah dengan memberikan edukasi kepada anak yang mana dilaksanakan di SD 1 dan SD 3 Sikasur pada kelas 3. Edukasi ini berisi mengenai pentingnya pengetahuan mengenai personal hygiene (menggosok gigi), hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit pada gigi seperti sakit gigi dan gigi berlubang pada anak. Tahap kedua adalah praktek pemasangan puzzle yang dilakukan pada anak SD kelas 3, praktek ini dilakukan sebagai bentuk inovasi yang diharapkan dapat menumbuhkan antusias anak sehingga dapat pempermudah dalam memahami edukasi mengenai cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan ini akan menggunakan media yang menarik seperti puzzle agar mudah dipahami oleh anak, yang dilakuakan dengan metode ceramah. Materi pelatihan yang diberikan meliputi; manfaat gosok gigi dan cara menggosok gigi yang baik dan benar, waktu yang baik untuk melakukan gosok gigi dan penyusunan puzzle menggosok gigi yang baik dan benar. Selain itu dalam upaya ini sekolah dan guru juga berperan penting untuk membantu anak untuk membentuk sebuah kebiasaan dalam personal hygiene (menggosok gigi) dimana mereka akan terbiasa dan menjadi aktivitas yang menyenangkan setiap melakukan atau menjaga personal hygiene mereka khususnya menggosok gigi.

4. Hasil dan Pembahasan

Puzzle pada awalnya merupakan sebuah permainan, namun puzzle ini di kembangkan menjadi sebuah media pembelajaran untuk menumbuhkan ketertarikan pada anak dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang disampaikan. Dengan media puzzle ini dapat membantu anak dalam mempraktekan materi yang diberikan. Diharapkan dengan edukasi ini dapat membuat anak lebih tertarik dalam belajar. Kegiatan tersebut dibuktikan dengan gambar dibawah ini:

Gambar 1 Penyampaian materi personal hygiene

Pada bagian gambar 1 yaitu penyampaian materi mengenai personal hygiene yang mana sasaran dalam penyampaian materi tersebut adalah siswa siswi kelas 3 dari SDN 01 dan SDN 03 Sikasur. Target sasaran awal yang dituju yaitu 35 siswa yang ada di SDN 03 Sikasur namun pada saat pelaksanaannya target tersebut melebihi dari kuota yang ditentukan menjadi 67 siswa dikarenakan adanya penggabungan antara siswa SDN 03 dan SDN 01 Sikasur kelas 3. Edukasi ini juga di dampingi oleh dewan guru SD masing- masing yang bertujuan untuk mempermudah dalam mengkoordinir siswa dalam berdiskusi, dan praktik ini di lakukan di luar ruangan, tepatnya di depan kelas yang bertujuan agar anak-anak mendapatkan suasana baru dalam belajar. Materi-materi yang disampaikan antara lain yaitu manfaat gosok gigi dan cara menggosok gigi yang baik dan benar, waktu yang baik untuk melakukan gosok gigi dan penyusunan puzzle menggosok gigi yang baik dan benar.

Gambar 2 Pembagian Puzzle

Pada gambar 2 tersebut pemateri membagikan puzzle pada anak yang kemudian dibagi dalam beberapa kelompok, jumlah puzzle seluruhnya terdiri dari 23 puzzle. Pada setiap kelompok terdiri dari 3 anak dan setiap kelompok mendapatkan 1 buah puzzle.

e-ISSN: 2621-0584

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

Gambar 3 Pemasangan puzzle dan pemberian *reward*

Pada gambar nomer 3 mendeskripsikan jalannya edukasi setelah pemateri membagikan puzzle pada setiap kelompok yang ada, dimana pada setiap kelompok terdapat 3 anak. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan mengajak anak mempraktekan secara langsung perangkaian puzzle cara menggosok gigi dengan benar. Dalam pelaksanaan kegiatan edukasi tersebut didampingi oleh mahasiswa dan guru dari SDN 1 dan SDN 3 Sikasur. Pada kegiatan ini setiap kelompok terlihat antusias dalam merangkai puzzle, mereka juga dapat bekerjasama dalam merangkai puzzle secara mandiri sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh pemateri.

Praktek penyusunan puzzle ini juga dapat mempertajam ingatan, mengasah motorik anak, serta melatih kemampuan sosial karena dalam penyusunan puzzle tersebut melatih mereka untuk berinteraksi dan bekerja sama. Selain itu anak juga dapat belajar tentang kesabaran dalam memecahkan sebuah masalah. Setelah melakukan praktek penyusunan puzzle anak- anak diberikan tantangan untuk menghafalkan tata cara menggosok gigi dengan benar yang berhasil menjawab akan diberi hadiah sebuah puzzle itu sendiri. Hal ini juga bertujuan untuk melatih keberanian dan kemampuan berbicara di depan teman-teman.

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. *Personal hygiene* atau kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikologis. Hal ini menjadi salah satu alasan adanya Edukasi *personal hygiene* (Menggosok Gigi) dengan baik dan benar. Kegiatan ini serupa dengan kegiatan yang dilakukan oleh Kirana dan kawan-kawan sebagaimana tertuang dalam artikel (Kirana, 2020).

Edukasi dari sejak dini sangat penting untuk dilakukan dalam menjaga *personal hygiene* karena ini merupakan masa emas bagi pertumbuhan perkembangan untuk melatih kebiasaan yang paling tepat untuk menjaga kebersihan dirinya. Dengan memberikan ilmu pengetahuan dari usia dini akan memberikan pengaruh pada perilaku kebiasaan yang ditanamkan sehingga dari sejak dini. Sehingga anak tersebut terbiasa untuk melakukan *personal hygiene* yang baik. Edukasi ini juga sesuai dengan yang dilakukan oleh Evi dan kawan-kawan dalam artikel (Evi,2023).

Dalam edukasi ini menggunakan media puzzle sebagai alat pembelajaran untuk memudahkan anak mengingat dan mengerti materi yang disampaikan yaitu menggosok gigi dengan baik dan benar, serta dapat menarik antusias anak SDN 01 dan 03 Desa Sikasur. Sedangkan kegiatan edukasi yang tertuang pada artikel terdahulu yang dilaksanakan oleh Evi dan kawan-kawan merupakan pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan menggunakan media dengan audio visual. Pemberian edukasi dengan metode ceramah di lakukan dengan alat bantu pendukung seperti: model anatomi gigi, infokus projector dan *screen.* Yang diberikan kepada anak-anak lingkungan sekitar. (Evi,2023).

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

5. Kesimpulan

Pada kegiatan edukasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN UMP 2023 di Desa Sikasur , didapatkan hasil edukasi personal hygiene (menggosok gigi) dengan media puzzle pada anak kelas 3 SDN 01 dan SDN 03 Sikasur bahwa semua peserta sangat antusias mendengarkan pada saat pelaksanaan edukasi terlebih pada saat dilakukan praktek penyusunan puzzle yang dilakukan secara berkelompok. Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun pada pelaksanaan acara edukasi jumlah peserta melebihi target yang target awalnya yaitu 35 menjadi 67 anak namun kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Mereka dapat mengulang kembali materi yang diberikan dan mampu bekerjasama melakukan penyusunan puzzle sesuai arahan yang diberikan. Edukasi ini telah tercapai diketahui pada saat evaluasi yang dilakukan mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukannya edukasi.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Essa karena atas rahmat, tauhud, dan Hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan artikel yang berjudul "Edukasi *Personal Hygiene* (Menggosok Gigi) Dengan medi puzzle" hingga selesai. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. Penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Assoc. Prof. Dr. Jebul Suroso, S. Kep., M. Kep selaku rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
2. Ns. M. Hanif Prasetya., S.Kep., M. Kep Sebagai Dosen pembimbing lapangan
3. Bapak ibu guru SDN 01 dan SDN 03 Sikasur yang telah menbantu berjalannya acara Edukasi *pesonal hygiene* (Menggosok gigi) dengan media puzzle.
4. Teman- teman yang telah membantu penyusunan artikel ini.
5. Dan pihak-pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih belum sempurna. Karena penulis juga masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan artikel ini dan harap maklum. Semoga isi dari Artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Referensi

[1] Kasmiati, Fauziah Arvicha, Nukuhaly Hasnawati, "Edukasi Personal Hygiene Secara Head To Toe Pada Anak Usia Dini Di Ra Mutiara Btn", Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara, Vol, 2 No. 1, 2023.

[2] Kesuma Evi Gustia, "Edukasi Personal Hygiene G3CTPS (Gerakan Gosok Gigi Dan Cuci Tangan Pakai Sabun) Pada Anak Usia Prasekolah Di Pulau Bungin, AMMA Jurnal Pengabdian Masyarakat", Vol, 1 No. 12, 2023.

[3] Narulita Reita, Jaya Indra, Taboer Mohammad Arif, "Pengembangan Media *Puzzle* Berseri untuk Membantu Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi pada Anak Autis Kelas Dasar, Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus", Vol, 5, No. 1, 2021.

[4] Sihombing Kirana P, Rosma Manta, Realita Lamtiur Ayu, Poltekkes Kemenkes Medan, "Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Metode Cramah dan Media Puzzle Pada Siswa/i Negeri Lubuk Pakam", Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacyst , Analyst, Nuse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dental Hygiene) Vol.15, No 3, 2020.

[5] Nurmalasari Alvira, Sri Hidayati, Silvia Prasetyowati, "Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Phantom Gigi Terhadap Perilaku Siswa Tentang Cara Menggosok Gigi", Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG), Vol. 3, No. 2, 2021.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License